

# Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengelolaan Manajemen Risiko Terhadap Reputasi Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening di Bank Central Asia Syariah

*by Kholifah Ragil Saputra*

---

**Submission date:** 24-Apr-2024 11:02PM (UTC-0500)

**Submission ID:** 2361138644

**File name:** EKSAPVol.1\_No.2\_April\_2024\_Hal\_13-29.pdf (1.36M)

**Word count:** 6255

**Character count:** 41029



## Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Pengelolaan Manajemen Risiko Terhadap Reputasi Dengan Kinerja Keuangan Sebagai *Variabel Intervening* di Bank Central Asia Syariah

**Kholifah Ragil Saputra**

Universitas KH. Abdul Chalim, Mojokerto  
[kholifahragils@gmail.com](mailto:kholifahragils@gmail.com)

**Lu'lu'il Maknuun**

Universitas KH. Abdul Chalim, Mojokerto  
[luluilmaknuun92@gmail.com](mailto:luluilmaknuun92@gmail.com)

**Ahmad Mukhlisuddin**

Universitas KH. Abdul Chalim, Mojokerto  
[mukhlisuddinamou@gmail.com](mailto:mukhlisuddinamou@gmail.com)

Alamat: Jalan Raya Tirtowening Jl. Raya Tirtowening Pacet No.17, Bendorejo, Bendunganjati, Kec. Pacet, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur 61374

Korespondensi penulis: [kholifahragils@gmail.com](mailto:kholifahragils@gmail.com)

**Abstract.** This study aimed to find out whether *Good Corporate Governance* and *Risk Management* affected reputation with financial performance as an intervening variable in the case study of Bank Central Asia Syariah. In addition, this study also aimed to test whether financial performance variables mediated the relationship between each variables. The sample used in this research was Bank Central Asia Syariah's quarterly and annual reports published for 2017-2022. The method used was a quantitative approach with data analysis using smartPLS, the data used was secondary data. The research results showed that *Good Corporate Governance* has significant effect on reputation. *Good Corporate Governance* has not is proven significant to financial performance. *Risk management* has proven to have a significant effect on reputation. *Risk management* has a significant effect with a negative influence on financial performance. *Financial performance* has proven to have a significant effect on reputation. The path test showed that financial performance is unable to mediated *Good Corporate Governance* and *risk management* on reputation.

**Keywords:** GCG, Risk Management, Reputation, Financial Performance

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *Good Corporate Governance* dan Pengelolaan Manajemen Risiko berpengaruh terhadap reputasi dengan kinerja keuangan sebagai *variabel intervening* di Bank Central Asia Syariah. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk menguji apakah variabel kinerja keuangan memediasi hubungan antara antara masing-masing variabel *Good Corporate Governance* dan Pengelolaan Manajemen Risiko terhadap reputasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan triwulan dan tahunan Bank Central Asia Syariah yang dipublikasikan tahun 2017-2022. Metode yang digunakan yakni pendekatan kuantitatif dengan analisis data menggunakan smart PLS, data yang digunakan adalah data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap reputasi. *Good Corporate Governance* tidak terbukti signifikan terhadap kinerja keuangan. Pengelolaan manajemen risiko terbukti berpengaruh signifikan terhadap reputasi. Pengelolaan manajemen risiko berpengaruh signifikan dengan arah pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Kinerja keuangan terbukti berpengaruh signifikan terhadap reputasi. Uji path menunjukkan kinerja keuangan tidak mampu memediasi *Good Corporate Governance* terhadap reputasi dan kinerja keuangan menunjukkan tidak dapat memediasi pengelolaan manajemen risiko terhadap reputasi.

**Kata kunci:** GCG, Manajemen Risiko, Reputasi, Kinerja Keuangan

Received Februari 28, 2024; Accepted April 25, 2024; Published April 30, 2024

\* Kholifah Ragil Saputra, [kholifahragils@gmail.com](mailto:kholifahragils@gmail.com)

## LATAR BELAKANG

Kemajuan suatu negara salah satunya harus didukung dengan perekonomian yang baik, perekonomian yang baik tidak dapat terlepas dari peran lembaga keuangan yang berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang menjelaskan tiga pokok fungsi perbankan yaitu sebagai *agent of services* (memberikan penawaran jasa), *agent of development* (memberikan peluang dalam hal melakukan kegiatan investasi, distribusi serta konsumsi) dan *agent of trust* (kepercayaan dalam hal menghimpun dan menyalurkan dana).<sup>1</sup>

Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terdapat 13 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS) dan 167 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Total asset BUS dan UUS pada tahun 2022 mencapai sebesar Rp.782.100 Miliar,<sup>2</sup> adanya peningkatan dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa daya minat masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah di Indonesia semakin bertambah, hal ini dapat menyebabkan semakin ketat persaingan yang akan dihadapi oleh industri perbankan khususnya pada bank syariah, sehingga bank syariah dituntut untuk selalu meningkatkan kinerjanya agar dapat bersaing dengan baik.

BCA Syariah merupakan salah satu bank syariah yang ada di Indonesia, bank ini merupakan anak perusahaan dari Bank Central Asia (BCA) hal ini sesuai dengan Akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 PT Bank Central Asia (BCA) Tbk mengakuisisi PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB), kemudian Bank UIB berubah nama menjadi PT BCA Syariah berdasarkan akta pernyataan keputusan di luar rapat perseoran terbatas PT Bank UIB No. 49 yang di buat tanggal 16 Desember 2009. BCA Syariah mulai melaksanakan kegiatan usaha dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah setelah mendapatkan izin operasi syariah dari Bank Indonesia berdasarkan keputusan Gubernur Bank Indonesia NO.12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010, kemudian resmi beroperasi sebagai Bank Umum Syariah pada tanggal 5 April 2010.<sup>3</sup>

BCA Syariah sebagai lembaga keuangan tidak dapat terlepas dari *risk and return*, keuntungan dan kerugian menjadi persoalan yang selalu dihadapi oleh setiap pihak, adanya *risk* atau risiko tersebut membuat BCA Syariah untuk sigap dan mengantisipasi tentang kemungkinan risiko yang akan terjadi, sehingga *return* tersebut dapat tercapai. Pengelolaan manajemen risiko merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan, manajemen risiko dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko yang dihadapinya. Hal ini dapat

<sup>1</sup> Bank Indonesia. 1998. UU No.10 tahun 1998, Tentang Perubahan Terhadap UU No. 7 tahun 1992, Jakarta

<sup>2</sup> Statistik Perbankan Syariah, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/Statistik-Perbankan-Syariah>, diakses 12 April 2023.

<sup>3</sup> <https://www.bcasyariah.co.id/informasi-umum>, diakses pada 12 April 2023

<sup>1</sup> membantu perusahaan dalam mengurangi potensi kerugian yang mungkin terjadi dan apabila perusahaan mampu mengendalikan risiko yang terjadi maka akan menjadikannya terus maju dan berkembang serta mendapatkan hasil yang maksimal.<sup>4</sup>

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 yang menjelaskan tentang penerapannya manajemen risiko bagi bank umum, bahwa terdapat 4 risiko yang dapat diukur diantaranya risiko pasar, risiko kredit, risiko operasional dan risiko likuiditas.<sup>5</sup> Salah satu risiko yang sangat melekat pada perbankan syariah ialah risiko pembiayaan, cara untuk mengidentifikasi risiko tersebut dengan menganalisis menggunakan rasio NPF (*Non Performing Financing*).<sup>6</sup>

Dalam menyalurkan pembiayaan BCA Syariah tidak terlepas dari risiko likuiditas BCA Syariah harus mampu mengatur arus kas yang berasal dari penghimpun dana, hal ini dikarenakan kegagalan dalam memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo akan berdampak pada kepercayaan nasabah di BCA Syariah.<sup>7</sup> Selain itu faktor yang mempengaruhi kepercayaan nasabah ialah kualitas pelayanan, BCA Syariah harus dapat mengatasi risiko operasional yang melekat pada seluruh proses, aktivitas dan sistem informasi yang akan berdampak negatif terhadap pencapaian sasaran perusahaan, hal ini sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011 tentang penilaian kesehatan bank umum.<sup>8</sup> Berikut merupakan perkembangan NPF, FDR, dan BOPO pada BCA Syariah.

**Tabel 1.1 Perkembangan Rasio NPF, FDR, dan BOPO Pada BCA Syariah (2017-2022)**

Tahun	2017	2018	2019	2020	2021	2022
NPF	0,04%	0,28%	0,26%	0,01%	0,01%	0,0%
FDR	88,5%	89,0%	91,0%	81,3%	81,4%	85,48%
BOPO	87,2%	87,4%	87,4%	86,3%	84,8%	88,5%

Sumber : *Annual Report Bank Central Asia Syariah*

Peningkatan pembiayaan pada BCA Syariah tidak dapat terlepas dari berbagai upaya dalam pengelolaan manajemen risiko, ini tercermin dari tingkat *Non Performing Financing* (NPF) yang berada

<sup>4</sup> Fadhly, Z. Perbandingan Manajemen Sektor Pemerintah Dengan Sektor Swasta, *Jurnal Public Policy*, Vol 2, No.2, 2019

<sup>5</sup> Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18 /Pojk.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.

<sup>6</sup> Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/12/PBI/2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia No 14/22/PBI/2012 Tentang Pemberian Atau Pembiayaan Oleh Bank Umum dan Bantuan Teknis Dalam Rangka Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

<sup>7</sup> Nur Azizah, Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan (Studi Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Thun 2017-2021), (*skripsi*, Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq 2022),14.

<sup>8</sup> Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011 Perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum

pada angka 0,01. Hal ini menunjukkan bahwa BCA Syariah mampu menerapkan manajemen risiko dengan baik dan menjalankan fungsi intermediasi dengan baik, berbagai pencapaian tersebut tidak terlepas dari rasa kepercayaan masyarakat terhadap BCA Syariah dalam memberikan pelayanan dan menjadikan masyarakat merasa aman menggunakan jasa perbankan yang ada pada bank BCA Syariah.

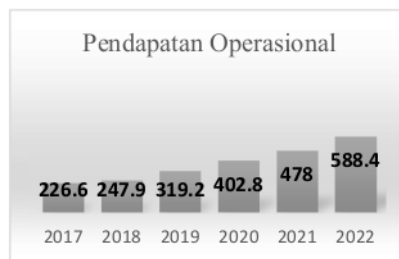
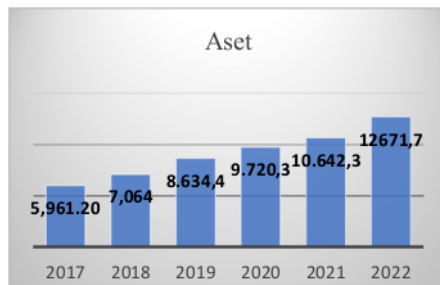
Selanjutnya semakin tinggi rasio *Financing to Deposit Ratio (FDR)* menggambarkan bahwa likuiditas bank menurun karena dana lebih banyak dialokasikan untuk pemberian kredit atau pembiayaan. Sedangkan semakin rendah rasio ini menunjukkan bahwa bank semakin likuid. Namun, keadaan bank yang semakin likuid menunjukkan banyaknya dana menganggur (*idle fund*) sehingga memperkecil kesempatan bank untuk memperoleh penerimaan yang lebih besar sehingga fungsi intermediasi tidak tercapai dengan baik. Oleh karena itu, bank harus bisa mengelola dana yang dimiliki dengan mengoptimalkan penyaluran pembiayaan agar kondisi likuiditas bank tetap terjaga. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia tentang standar FDR adalah 80% - 100%, oleh sebab itu rasio *Financing to Deposit Ratio (FDR)* harus dijaga agar tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Begitu pula pada Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berdasarkan tabel 1.1 BOPO pada BCA Syariah mengalami penurunan setiap tahunnya hal ini menunjukkan bahwa Semakin kecil nilai BOPO menunjukkan tingkat efisiensi manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

Seiring dengan berkembangnya lembaga keuangan tentunya berimbas juga pada tantangan yang akan dihadapinya, dimana salah satu tantangan tersebut ialah bagaimana BCA Syariah mampu mempertahankan citra nama baik perusahaan, kepercayaan serta loyalitas kepada perusahaan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan nasabah ialah kinerja keuangan, hal ini disebabkan nasabah akan cenderung memilih perusahaan yang kredibilitas dan tingkat keuntungan yang besar untuk mempercayakan dananya pada perusahaan.<sup>9</sup> Sebuah laporan keuangan mencerminkan kinerja dari suatu perusahaan, kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi perusahaan yang memperlihatkan kemampuan dalam memperoleh laba atau keuntungan dari aset, modal, maupun utang serta menunjukkan pencapaian pada suatu periode tertentu. Berikut dibawah ini merupakan kinerja keuangan BCA Syariah dari tahun 2017-2022.

**Gambar 1.1: Kinerja Keuangan Bank Central Asia (BCA) Syariah  
Periode 2017-2022**

---

<sup>9</sup> Sry Lestari, M.E.I, Pengaruh *Shariah Compliance Dan Islamic Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah, Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 1, No. 2, 2020*



Sumber : Annual Report Bank Central Asia Syariah

Berdasarkan tersebut dapat diketahui setiap tahunnya bank BCA Syariah mengalami perkembangan baik dari segi aset, pendapatan operasional dan laba bersih. Perkembangan aset BCA Syariah pada periode 2017-2022 mengalami kenaikan aset yang sangat baik, pada tahun 2022 mengalami kenaikan yang cukup tinggi yaitu total aset sebesar Rp. 12,671,70 Miliar. Selanjutnya kenaikan pendapatan operasional dari Bank Central Asia Syariah pada periode 2017-2022 yang menunjukkan kenaikan yang cukup baik pada setiap tahunnya, pada tahun 2022 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 478,0 Miliar menjadi Rp. 588,4 Miliar. Kenaikan tersebut lebih besar dari tahun sebelumnya, dengan demikian BCA Syariah sudah menunjukkan kinerjanya yang cukup baik dalam meningkatkan perolehan pendapatan operasional pada periode 2017-2022.

Peningkatan pada aset produktif dan pendapatan operasional yang dilakukan oleh BCA Syariah pada periode 2017-2022 juga diikuti dengan bertambahnya perolehan laba bersih pada setiap tahunnya. sesuai dengan data yang telah dipaparkan diatas perolehan aset pendapatan operasional dan laba bersih pada setiap tahunnya secara keseluruhan mengalami peningkatan yang baik.

Dalam memperoleh kinerja keuangan yang baik serta keuntungan yang baik BCA Syariah harus membekali kegiatannya dengan mengelola sistem oprasionalnya dengan tujuan untuk mendapatkan laba serta memaksimalkan kinerja BCA Syariah, sehingga perlu diterapkannya *Good Corporate*

*Governance (GCG) yang merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kinerja keuangan.*<sup>10</sup>

*Good Corporate Governance (GCG) merupakan konsep yang mengatur tata kelola perusahaan agar dapat beroperasi dengan baik dan transparan serta dapat membantu perusahaan mengelola risiko yang dihadapinya.*

Sebenarnya fenomena ini telah diteliti oleh M. Izzul Fawaid<sup>11</sup> yang dalam penelitiannya menunjukan bahwa *Good Corporate Governance (GCG)* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*, hal ini dikarenakan semakin baik atau konsisten penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* dilakukan maka semakin baik pula kinerja suatu perusahaan dan semakin baik pula ROA (keuntungan) yang dihasilkan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Raudatul Jannah<sup>12</sup> pada hasil penelitiannya di temukan bahwa *Good Corporate Governance (GCG)* tidak berpengaruh dan bernilai negatif terhadap kinerja keuangan.

Variable *Good Corporate Governance (GCG)* juga memiliki hubungan dengan reputasi perusahaan, hal ini di buktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia Nofrianti dan Erwin Saraswati.<sup>13</sup> Pada hasil penelitiannya menuukan bahwa semakin baik pengungkapan CSR dan GCG, maka akan cenderung meningkatkan reputasi perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutia Hasanah<sup>14</sup> yang dalam penelitiannya membuktikan bahwa *Good Corporate Governance (GCG)* yang di ukur melalui peringkat *self assessment* tidak berpengaruh terhadap reputasi bank syariah, tidak berpengaruhnya GCG terhadap reputasi dikarenakan informasi yang diberikan terkait tata kelola perusahaan tidak terlalu berdampak bagi investor.

Adapun pada variabel pengelolaan manajemen risiko memiliki hubungan dengan kinerja keuangan. Hal ini di buktikan dengan penelitian yang dilakkan oleh Ulfiyah<sup>15</sup> yang menunjukkan bahwa variabel risiko kredit (NPF) dan risiko likuiditas (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), hal ini berarti bahwa peningkatan NPF akan meningkatkan nilai ROA dan setiap kenaikan nilai FDR akan menaikkan nilai ROA, semakin tinggi FDR menunjukkan efektifitas bank dalam menyalurkan pembiayaan sehingga bank dapat memaksimalkan profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Azizah<sup>16</sup> yang menunjukan bahwa secara parsial BOPO

<sup>10</sup> Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) Hal. 326A

<sup>11</sup> M. Izzul Fawaid, 2017, "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di CGPI Tahun 2011-2015)", (*skripsi*, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017)

<sup>12</sup> Raudatul Janah, 2021, "Pengaruh Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* Terhadap Manajemen Risiko, Permodalan, Dan Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019", (*skripsi*, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2021)

<sup>13</sup> Aulia Nofrianti dan Erwin Saraswati, "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Pada Reputasi Perusahaan (Studi Pada Perbankan Di Indonesia)

<sup>14</sup> Mutia Hasanah, "Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Reputasi dan Kinerja Keuangan Bank Syariah", (*skripsi*, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018).

<sup>15</sup> Ulfiyah, Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi, (*skripsi*, Salatiga: Institut Agama Islam Salatiga, 2019)

<sup>16</sup> Nur Mahdyah Zahra, 2020, Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs) Di Indonesia

berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang di proksi dengan ROA dan ROE, pengaruh negatif BOPO ditunjukkan dengan semakin tinggi beban operasional yang hampir sama atau melebihi laba usaha, akan mengakibatkan laba perusahaan perbankan menurun sehingga ROA dan ROE pun akan mengalami penurunan.

Selanjutnya pada variabel kinerja keuangan berpengaruh terhadap reputasi perusahaan, hal ini di buktikan dengan penelitian yang di lakukan oleh Liza Octaria<sup>17</sup> yang dalam penelitiannya menunjukan bahwa bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap reputasi perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakkan oleh Pada penelitian lainnya yang dilakukan oleh E. Caliskan dkk.<sup>18</sup> Mengenai reputasi perusahaan dan kinerja keuangan, Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) dan reputasi perusahaan tidak berhubungan positif.

Berdasarkan fakta-fakta diatas, peneliti tertarik untuk meneliti terkait "Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan Pengelolaan Manajemen Risiko Terhadap Reputasi Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus BCA Syariah 2017-2022)".

Dari latar belakang yang telah diuraikan dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yakni 1) Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh signifikan terhadap reputasi BCA Syariah?; 2) Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan?; 3) Apakah pengelolaan manajemen risiko berpengaruh signifikan terhadap reputasi BCA Syariah ?; 4) Apakah pengelolan manajemen risiko berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan?; 5) Apakah kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap reputasi BCA Syariah?; 6) Apaka kinerja keuangan dapat memediasi *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh signifikan terhadap reputasi BCA Syariah?; 7) Apakah kinerja keuangan dapat memediasi pengelolaan manajemen risiko berpengaruh signifikan terhadap reputasi BCA Syariah?

## KAJIAN TEORI

### Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya, kinerja keuangan menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan serta kelemahan

---

<sup>17</sup> Liza Octaria, "Pengaruh Kinerja Perusahaan dan *Islamic Social Reporting* Terhadap Reputasi Perusahaan", (*skripsi*, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan) 2022

<sup>18</sup> Caliskan, E. N., Icke, B. T., & Ayturk, Y. (2011). Corporate Reputation and Financial Performance: Evidence from Turkey. *Research Journal of International Studies*, 18, 61-72



suatu perusahaan.<sup>19</sup> Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa yang akan datang.<sup>20</sup>

Dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. *Return On Asset (ROA)* adalah rasio laba sebelum bunga dan pajak atau laba bersih dibagi dengan nilai buku aset di awal tahun fiskal.

Pengertian *Good Corporate Governance (GCG)*

Istilah *corporate governance* pertamakali diperkenalkan oleh *Cadbury Committee* pada tahun 1992 dalam laporannya yang dikenal dengan *Cadbury Reports*.<sup>21</sup> *Corporate governance* diartikan sebagai sebuah aturan yang menentukan hubungan antara pemegang saham, manager, kreditor, pemerintah, karyawan *stakeholder* internal dan eksternal yang lain sesuai dengan hak dan tanggung jawabnya.<sup>22</sup>

Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance (GCG)*

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) terdapat 5 (lima) asas GCG yaitu Transparansi (*transparency*), Akuntabilitas (*accountability*), Responsibilitas (*responsibility*), Independensi (*independency*), Kewajaran (*fairness*).<sup>23</sup>

## **METODE PENELITIAN**

---

<sup>19</sup> Marzuki, *Efektivitas Peran Perbankan Memberdayakan Sektor Ekonomi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2006)

<sup>20</sup> Ulfiyah, "Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi", (*skripsi*, Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2019), hal 34

<sup>21</sup> Salim, Christine Arinto, Yulius Jogi Christiawan, "Pengaruh Penerapan Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan dan Leverage sebagai Variabel Kontrol" *Business Accounting Review*, Vol.5, No.2, 2017.

<sup>22</sup> Mutia Hasanah, "Pengaruh Islamic Corporate Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap Reputasi dan Kinerja Keuangan Bank Syariah", (*skripsi*, Jakarta: Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah) 2018

<sup>23</sup> Komite Nasional Kebijakan Governance. "Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia". 2006

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Alasan dipilihnya jenis penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan pengelolaan manajemen risiko terhadap reputasi bca syariah dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (X1) yaitu *Good Corporate Governance* (GCG) (X2) yaitu pengelolaan manajemen risiko dan variabel terikat (Y) yaitu reputasi, dan variabel intervening (Z) yaitu kinerja keuangan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah SEM PLS dan analisis jalur, alat yang digunakan adalah *softwer* Smart PLS 4.0.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap reputasi BCA Syariah

Berdasarkan perhitungan statistik dapat disimpulkan bahwa variabel konstruk *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh signifikan terhadap reputasi BCA Syariah dengan arah hubungan yang positif. Hal ini dapat dilihat nilai *t-statistics* sebesar 2,158 yakni lebih dari *t-table* 1,96 sehingga hipotesis pertama dapat diterima. Pengaruh ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) maka akan berpengaruh baik pada reputasi BCA Syariah.

Secara teoritis *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan struktur yang mengatur pembagian hak, tugas serta kewajiban para *stakeholder* yang digunakan sebagai pengendali serta mengarahkan organisasi melalui proses yang transparansi dalam rangka menentukan sasaran dan tujuan perusahaan. Dalam hal ini pihak manajemen dan *stakeholder* berperan penting didalamnya, menurut Anthony dan Govindarajan<sup>24</sup> ketika hubungan kontraktual itu terjadi maka akan timbul biaya agensi. Oleh karena itu untuk menghindari terjadinya asimetris informasi antara pihak manajemen dan *stakeholder* maka dibutuhkan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) untuk menopang reputasi perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Yunda Kapita dan Ketut Alit Suardana<sup>25</sup> menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) secara signifikan berpengaruh positif terhadap reputasi perusahaan. Hal ini juga

---

<sup>24</sup> Anthony, R.N., & Govindarajan, *Manaaement Control System – 12<sup>th</sup>.Ed.*, Mcgraw-Hill Internasional Edicion, V, 2007

<sup>25</sup> Ni Made Yuda Kapita & Ketut Alit Suardana, "Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* Pada Reputasi Perusahaan Manufaktur, *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.24, No.2, Agustus 2018

sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sahrul Bahri<sup>26</sup> yang menyatakan bahwa diterapkannya prinsip - prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dapat membuat perusahaan lebih terlihat baik bukan hanya dimata investor tetapi juga *stakeholder* dan masyarakat.

2. *Good Corporate Governance (GCG) terhadap kinerja keuangan BCA Syariah*

Merujuk pada perhitungan statistik, dapat disimpulkan bahwa variabel konstruk *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan BCA Syariah sebagai lembaga yang dijadikan objek penelitian. Hal ini dapat diketahui dari nilai *t-statistics* sebesar 0,702 yang lebih kecil dari *t-table* 1,96 sehingga hipotesis kedua ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) tidak mempengaruhi kinerja keuangan pada BCA Syariah.

Menurut andrian Sutedi<sup>27</sup> *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dapat disebabkan karena rekayasa kinerja yang dikenal dengan *earnings management*, pemisahan ini mempunyai sisi negatif yang dapat disebabkan kebebasan pihak manajemen untuk memaksimalkan kepentingan sendiri dengan biaya yang harus ditanggung oleh pemilik perusahaan.

Selain itu, tidak berpengaruhnya *Good Corporate Governance* (GCG) juga dapat disebabkan karena *Good Corporate Governance* (GCG) bersifat jangka panjang sehingga tidak dapat diukur keberhasilannya dalam waktu yang singkat, sedangkan kinerja keuangan lebih bersifat jangka pendek dimana hasilnya dapat langsung dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi perusahaan, hal ini dapat dilihat dalam laporan keuangan bahwa meskipun nilai pengungkapan *Good Corporate Governance* (GCG) sama namun memiliki nilai kinerja keuangan yang berbeda atau fluktuatif.

Penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Raudatul Jannah yang menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.<sup>28</sup> Selain itu juga dalam penelitian yang dilakukan oleh Susi Rida dan Eddy

---

<sup>26</sup> Sahrul Bahri, "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening" (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 Tahun 2015-2017), (*skripsi*, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019)

<sup>27</sup> Adrian Sutedi, "*Good Corporate Governance*", Jakarta: Sinar Grafika, 2011

<sup>28</sup> Raudatul Jannah, "Pengaruh Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Manajemen Risiko, Permodalan, dan Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019, (*skripsi*, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2021)

Rismanda<sup>29</sup> yang menyatakan *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

3. **Pengelolaan manajemen risiko terhadap reputasi BCA Syariah**

Berdasarkan perhitungan statistik, dapat disimpulkan bahwa variabel konstruk **pengelolaan manajemen risiko** berpengaruh signifikan **terhadap reputasi BCA Syariah** dengan arah **hubungan** positif. Hal ini dapat diketahui dari *t-statistics* sebesar 2,018 yakni lebih dari nilai *t-table* 1,96 sehingga hipotesis ketiga dapat diterima. Pengaruh ini menunjukkan bahwa semakin baik pengelolaan manajemen risiko yang ada maka akan mampu mengantisipasi risiko yang terjadi, sehingga reputasi akan semakin meningkat.

Secara teoritis, manajemen risiko merupakan suatu usaha untuk mengetahui, menganalisis serta mengendalikan risiko dalam setiap kegiatan perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh efektivitas dan efisiensi yang lebih tinggi.<sup>30</sup> Dengan demikian menandakan bahwa semakin baik pengelolaan manajemen risiko pada perusahaan akan semakin meningkat juga perusahaan dalam memperoleh efektivitas dan efisiensinya, dimana hal ini tentunya akan berdampak pada reputasi perusahaan yang baik dimata masyarakat dan *stakeholder*.

Dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nengsi Sudirman yang menyatakan bahwa pengelolaan manajemen risiko berpengaruh terhadap reputasi perusahaan.<sup>31</sup>

4. **Pengelolaan manajemen risiko terhadap kinerja keuangan**

Berlandaskan perhitungan statistik, dapat disimpulkan bahwa variabel konstruk **pengelolaan manajemen risiko** berpengaruh signifikan **terhadap kinerja keuangan BCA Syariah** dengan arah **hubungan** negatif. Hal ini dapat diketahui dari **nilai sampel asli (*original sample*) sebesar 0,502 dan *t-statistics* 1,992** lebih besar dari *t-table* 1,96 sehingga hipotesis keempat diterima.

Pengelolaan manajemen risiko yang diukur dengan *Net Performing Financing* (NPF) dan *Financing To Deposito* (FDR) menandakan bahwa semakin tinggi *Net*

---

<sup>29</sup> Susi Rida Raniati Simamora dan Eddy Rismanda Sembiring, "Pengaruh *Intellectual Capital* Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015, *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 4, No.1, Maret 2018

<sup>30</sup> Ismail Nawawi, "Manajemen Risiko Teori dan Pengantar Praktik Bisnis, Perbankan Islam dan Konvensional". (Jakarta: CV. Dwiputra Pustaka Jaya, 2012), hal 5

<sup>31</sup> Nengsi Sudirman, "Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Enterprise Risk Management* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderasi", (*skripsi*, Makassar: Universitas Hasanuddin, 2021)

*Performing Financing* (NPF) mengakibatkan kerugian bagi bank hal ini disebabkan bank wajib membentuk cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) sehingga dana yang seharusnya disalurkan kepada calon debitur harus mengendap untuk membentuk dana cadangan tersebut. Menurut Kasmir<sup>32</sup> berpendapat bahwa semakin tinggi nilai *Net Performing Financing* (NPF) berdampak pada hilangnya kesempatan mendapatkan pendapatan dari kredit yang diberikan sehingga mempengaruhi kinerja keuangan bank. Selain itu berpengaruh negatif *Net Performing Financing* (NPF) juga dapat disebabkan karena rasio *Net Performing Financing* (NPF) yang terlalu kecil, hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil rasio *Net Performing Financing* (NPF) maka semakin sedikit pula pembiayaan yang disalurkan, sehingga bank kehilangan kesempatan untuk mendapatkan profitabilitas dari pembiayaan,

Sedangkan menurut Muhammad *Financing To Deposito* (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah penyaluran dana berupa pembiayaan setelah dibandingkan dengan dana simpanan masyarakat (tabungan).<sup>33</sup> Sehingga semakin tinggi rasio *Financing To Deposito* (FDR) menunjukkan bahwa tingkat likuiditas bank dalam keadaan rendah, hal ini disebabkan karena jika penyaluran dana tinggi secara otomatis dana simpanan di dalam bank akan menurun.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah Nur Rahmah<sup>34</sup> yang mengemukakan bahwa pengelolaan manajemen risiko berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Selain itu juga dalam penelitian yang dilakukan oleh Dwi Mimpi Rizkiawati<sup>35</sup> yang menyatakan bahwa risiko likuiditas dan risiko operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.

##### 5. Kinerja keuangan terhadap reputasi BCA Syariah

Berdasarkan perhitungan statistik, dapat disimpulkan bahwa variabel konstruk kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap reputasi BCA Syariah dengan arah hubungan positif. Hal ini dapat diketahui dari nilai *t-statistics* sebesar 4,914 yakni lebih besar dari *t-table* 1,96 dengan demikian hipotesis kelima diterima. Pengaruh ini

<sup>32</sup> Kasmir, "Manajemen Perbankan", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014)

<sup>33</sup> Muhammad, "Bank Syariah : Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005) 85

<sup>34</sup> Fatimah Nur Rahmah, "Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia (Periode 2016-2019)", (skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2022)

<sup>35</sup> Dwi Mimpi Rizkiawati, "Analisis Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia", (skripsi, Jakarta: Universitas Trisakti, 2022)

menunjukkan bahwa semakin baik kinerja keuangan maka berpengaruh pada profitabilitas BCA Syariah sehingga akan meningkatkan reputasi BCA Syariah.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Fombrun dan Shanley<sup>36</sup> menyatakan bahwa apabila perusahaan memperhatikan kepentingan sosial seperti mengembangkan produk, memberikan kesempatan yang sama terhadap karyawan, serta kegiatan lainnya yang berkaitan dengan sosial lingkungan maka perusahaan tersebut akan memperoleh nama baik atau *goodwill* dari *stakeholder*, hal tersebut akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik cenderung mampu memenuhi kebutuhan para *stakeholder*, para *stakeholder* akan memandang bahwa penggunaan sumber daya yang baik akan mampu mendorong peningkatan kinerja melalui pembuatan inovasi produk dan sejalan dengan kebutuhan pasar sehingga dapat menopang pembentukan reputasi perusahaan.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Liza Octaria yang menyatakan bahwa kinerja perusahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap reputasi perusahaan.<sup>37</sup>

#### 6. *Good Corporate Governance Terhadap Reputasi BCA Syariah Melalui Kinerja Keuangan*

Merujuk pada perhitungan statistik dapat diketahui bahwa nilai *t-statistic* sebesar 0,739 yakni lebih kecil dari nilai *t-table* 1,96 hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis keenam (H6) ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan *Good Corporate Governanace (GCG) terhadap reputasi BCA Syariah melalui kinerja keuangan* terbukti *tidak* memiliki pengaruh mediasi.

Menurut Arief Effendi<sup>38</sup> *Good Corporate Governance (GCG)* merupakan seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi para pemangku kepentingan, namun pengungkapan *Good Corporate Governance (GCG)* belum dapat dijadikan sebagai tolak ukur investor dalam mengambil keputusan tanpa dilakukannya analisis lain.

---

<sup>36</sup> Fombrun, C.& Shanley, M, "What's in a name? Reputation Bulding and Corporate Strategy", *Academy of Management Journal*, p. 1990, 233

<sup>37</sup> Liza Octaria, "Pengaruh Kinerja Perusahaan dan *Islamic Social Reporting Terhadap Reputasi Perusahaan*", (*skripsi*, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan) 2022

<sup>38</sup> Arief Effendi, " *The Power of Good Corporate Governance*", (Jakarta: Salemba Empat, 2009) 2

Menurut teori yang dikemukakan oleh Mackinnon<sup>39</sup> bahwa sebagian besar mediator ditentukan berdasarkan teori dimana antar variabel saling berhubungan signifikan, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak adanya pengaruh mediasi *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap reputasi melalui kinerja keuangan.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Mutoharoh<sup>40</sup> yang mengungkapkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh antara *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan. Selain itu dalam penelitian yang dilakukan oleh Novia Permata Sari<sup>41</sup> yang menyatakan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh antara *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan.

#### 7. Pengelolaan Manajemen Risiko Terhadap Reputasi BCA Syariah Melalui Kinerja Keuangan

Berdasarkan perhitungan statistik dapat diketahui bahwa nilai *t-statistic* sebesar 1,718 yakni lebih kecil dari nilai *t-table* 1,96 hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis ketujuh (H7) ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan pengelolaan manajemen risiko terhadap reputasi BCA Syariah melalui kinerja keuangan terbukti tidak memiliki pengaruh mediasi.

Pengelolaan manajemen risiko yang diukur oleh *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan hal ini disebabkan *Non Performing Financing* (NPF) yang lebih besar dalam satu periode tidak secara langsung memberikan penurunan laba pada periode yang sama. Hal ini dikarenakan pengaruh yang signifikan dari NPF terhadap ROA adalah berkaitan dengan penentuan tingkat kecemasan pembiayaan yang diberikan oleh sebuah bank.

Sedangkan pengelolaan manajemen yang diukur dengan *Financing to deposit ratio* (FDR) secara teoritis menurut Dendawijaya adalah seberapa besar bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.<sup>42</sup> Berdasarkan hasil perhitungan statistik *Financing to Deposit* (FDR) tidak berpengaruh signifikan

<sup>39</sup> Mackinnon, D.P., "Introduction to Statistical Mediaton Analysis", (New York: Lawrence Erlbaum Associates Taylor & Francis Grop, 2008) 40

<sup>40</sup> Siti Mutoharoh, " Pengaruh *Self Assesment Good Corporate Governance* Dan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020)", (skripsi, Tegal: Politeknik Harapan Bersama) 2021

<sup>41</sup> Novia Permata Sari, " Aanalisis Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Finansial Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2006-2020", (skripsi, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah) 2022

<sup>42</sup> Dendawijaya, Lukman, "Manajemen Perbankan", (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009) 116

terhadap kinerja keuangan, hal ini dapat disebabkan nilai *Financing to Deposit* (FDR) yang fluktuatif hingga mendekati 100% hal ini mengindikasikan bahwa nilai *Financing to Deposit* (FDR) pada BCA Syariah harus dijaga pada batas aman yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Nilai *Financing to Deposit* (FDR) yang tinggi mengindikasikan bahwa BCA Syariah kurang efisiensi dalam menyalurkan pembiayaan karena banyaknya pembiayaan yang disalurkan tidak diimbangi dengan besarnya tingkat pengembalian atas pembiayaan tersebut, Sesuai teori yang diungkapkan oleh Mackinnon<sup>43</sup> bahwa sebagian besar mediator ditentukan berdasarkan teori dimana antar variabel saling berhubungan signifikan. Hal ini mengartikan bahwa tinggi rendahnya rasio *Financing to Deposit* (FDR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga dapat dilihat bahwa **1** hubungan antara pengelolaan manajemen risiko terhadap reputasi melalui kinerja keuangan tidak terdapat hubungan yang signifikan dan searah.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Lilik Sriwahyuni<sup>44</sup> yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit* (FDR) terhadap kinerja keuangan. Selain itu juga dalam penelitian yang dilakukan oleh Nita Nur Yutdiana<sup>45</sup> dan Anisa Husna Adintadkk.<sup>46</sup> yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh risiko likuiditas yang diukur dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap kinerja keuangan.

## KESIMPULAN

Adapun dengan dilakukannya penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1** *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki pengaruh signifikan terhadap reputasi BCA Syariah.
- Good Corporate Governance* (GCG) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
- Pengelolaan manajemen risiko memiliki pengaruh signifikan terhadap reputasi BCA Syariah.

---

<sup>43</sup> Mackinnon, D.P., "Introduction to Statistical Mediaton Analysis", (New York: Lawrence Erlbaum Associates Taylor & Francis Grop, 2008) 40

<sup>44</sup> Lilik Sriwahyuni, "Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank BRI Syariah", (skripsi, Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020)

<sup>45</sup> Nita Nur Yutdiana, " Analisis Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2012-2016", (skripsi, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada) 2018

<sup>46</sup> Anisa Husna, Mira Rahmi, & Tati Handayani, " Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Mega Syariah", *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 8, No. 2, Desember 2022



4. Pengelolaan manajemen risiko memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.
5. Kinerja keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap reputasi BCA Syariah.
6. Kinerja keuangan tidak mampu memediasi *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Reputasi BCA Syariah.
7. Kinerja keuangan tidak mampu memediasi pengelolaan manajemen risiko terhadap reputasi BCA Syariah.

## SARAN

Merujuk pada hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai acuan baik untuk masyarakat, investor ataupun *stakeholder* yang memiliki kepentingan sebagai berikut:

1. Bank Central Asia Syariah harus dapat mempertahankan atau berupaya lagi untuk dapat meningkatkan reputasi perusahaan dengan memperhatikan sistem tata kelola perusahaan serta sistem manajemen risiko yang ada pada Bank Central Asia Syariah.
2. Bagi akademisi, indikator penelitian ini bisa ditambah ataupun diganti dengan variabel lain yang mempengaruhi reputasi perusahaan. Penelitian ini juga dapat disempurnakan serta diperluas dengan menggunakan alat serta metode yang lebih lengkap dan akurat, sehingga dapat diperoleh hasil yang akurat
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan wawasan bagi masyarakat luas, sehingga dapat dijadikan referensi dalam pengambilan keputusan.

## DAFTAR REFERENSI

- Ni Made Yuda Kapita & Ketut Alit Suardana. "Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* Pada Reputasi Perusahaan Manufaktur, *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.24, No.2, Agustus 2018.
- Bahri, Sahrul. "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *God Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening" (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 Tahun 2015-2017), (*skripsi*, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019)
- Sutedi, Adrian. 2011. "*Good Corporate Governance*", Jakarta: Sinar Grafika.
- JanNah, Raudatul, 2021. " Pengaruh Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Manajemen Risiko, Permodalan , Dan Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019", (*skripsi*, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2021).
- Susi Rida Raniati Simamora dan Eddy Rismanda Sembiring, "Pengaruh *Intellectual Capital* Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan

- Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015, *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 4, No.1, Maret 2018.
- Nawawi, Ismail, *Manajemen Risiko Teori dan Pengantar Praktik Bisnis, Perbankan Islam dan Konvensional*. Jakarta: CV. Dwiputra Pustaka Jaya, 2012.
- Nengsi Sudirman. "Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Enterprise Risk Management* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderasi", (*skripsi*, Makassar: Universitas Hasanuddin, 2021).
- Kasmir. 2014. "*Manajemen Perbankan*". Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhammad. 2005. "*Bank Syariah : Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*". Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Fatihah Nur Rahmah, "Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia (Periode 2016-2019)", (*skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2022).
- Mimpi Dwi Rizkiawati. "Analisis Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia". (*skripsi*, Jakarta: Universitas Trisakti, 2022).
- Fombrun, C.& Shanley, M. 1990. "What's in a name? Reputation Bulding and Corporate Strategy", *Academy of Management Journal*.
- Liza Octaria. "Pengaruh Kinerja Perusahaan dan *Islamic Social Reporting* Terhadap Reputasi Perusahaan". (*skripsi*, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2022).
- Effendi Arief. 2009. "*The Power of Good Corporate Governance*". Jakarta: Salemba Empat.
- Mackinnon, D.P. 2008. "*Introduction to Statistical Mediaton Analysis*". New York: Lawrence Erlbaum Associates Taylor& Francis Grop.
- Siti Mutoharoh. 2021. "Pengaruh *Self Assesment Good Corporate Governance* Dan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020)", (*skripsi*, Tegal: Politeknik Harapan Bersama).
- Novia Permata Sari. 2022. "Aanalisis Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Finansial Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2006-2020", (*skripsi*, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah).
- Dendawijaya, Lukman. 2009. "*Manajemn Perbankan*". Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sriwahyuni Lilik, "Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit (FDR)* dan *Non Performing Financing (NPF)* Terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada Bank BRI Syariah", (*skripsi*, Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020)
- Nur Nita Yutdiana, "Analisis Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2012-2016", (*skripsi*, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada) 2018
- Anisa Husna, Mira Rahmi, & Tati Handayani, "Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Mega Syariah", *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 8, No. 2, Desember 2022

# Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengelolaan Manajemen Risiko Terhadap Reputasi Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening di Bank Central Asia Syariah

ORIGINALITY REPORT

26%

SIMILARITY INDEX

26%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



[www.jurnal.unisa.ac.id](http://www.jurnal.unisa.ac.id)

Internet Source

26%

Exclude quotes On

Exclude matches < 5%

Exclude bibliography On